

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode *Modelling The Way*

a. Pengertian Metode *Modelling The Way*

Modelling the way adalah strategi pengajaran di mana siswa memainkan peran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, dengan fokus pada kapasitas siswa untuk mewujudkan potensi siswa itu sendiri. Melalui demonstrasi, metode *modelling the way* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah kemampuan khusus siswa.¹ Metode *modelling the way* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan tertentu di depan kelas melalui pertunjukan. Siswa diberi waktu beberapa menit untuk membuat skenario mereka sendiri dan menentukan bagaimana mereka menggambarkan keterampilan dan teknik yang baru saja diterapkan.

b. Fungsi dan Tujuan Metode *Modelling The Way*

Pada prakteknya, metode *modelling the way* terdiri dari strategi pembelajaran aktif yang dirancang selama proses pembelajaran berfungsi mendorong keaktifan dan keterlibatan, kreativitas, serta kesenangan siswa. Berikut ini adalah tujuan dari *modelling the way* yaitu:

- 1) Siswa mencari dan memperoleh pengalamannya sendiri.
- 2) Mendorong siswa untuk bekerja sama secara harmonis, sehingga pada gilirannya hal ini dapat memperlancar kerja kelompok.
- 3) Siswa belajar berdasarkan bakat dan minat sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam pelayanan perbedaan setiap individu.
- 4) Menumbuhkan sikap kekeluargaan, pertimbangan dan kesepakatan.
- 5) Mendukung kerja sama antar sekolah, masyarakat, guru dan orang tua siswa yang bermanfaat bagi pendidikan.
- 6) Pembelajaran dilakukan secara praktis dan konkrit untuk menumbuhkan pemahaman, mendorong berpikir kritis serta mengurangi verbalisme.

¹ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm 2.

7) Pembelajaran menjadi lebih hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dengan dinamika.²

c. Langkah-langkah Metode *Modelling The Way*

Terdapat beberapa langkah dalam menerapkan metode *modelling the way* dalam pembelajaran yaitu: 1) setelah mempelajari suatu topik tertentu, identifikasi berupa situasi umum di mana siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas, 2) bagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan skenario, 3) berikan waktu 10-15 menit untuk membuat skenario, 4) beri waktu 5-10 menit untuk berlatih, 5) setiap kelompok mempresentasikan skenario mereka di depan kelas secara bergiliran, 6) Beri kesempatan untuk memberikan *feed back* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.³

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Modelling The Way*

Metode *modelling the way* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode *modelling the way* antara lain yaitu mendidik siswa agar mampu menyelesaikan sendiri problema sosial yang dijumpainya, dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa, mendidik siswa berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran serta perasaannya dengan jelas dan tepat, mau menerima dan menghargai pendapat orang lain, memupuk perkembangan kreativitas anak. Adapun kelemahan metode ini antara lain yaitu pemecahan masalah yang disampaikan siswa belum tentu sesuai dengan kondisi sosial yang ada, kesempatan siswa dapat berperan secara wajar kurang terpenuhi karena waktunya terbatas, siswa masih merasa malu dan takut sehingga mengakibatkan perasaan gugup dalam memainkan peran, sehingga hasilnya pun kurang memenuhi harapan.⁴

² Oamar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 91.

³ Hisyan Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), jlm 76.

⁴ Mukrima Syifa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), hlm 174-175.

2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu para siswa untuk mengenali dirinya sendiri, mengenali budayanya sendiri, serta dan budaya orang lain, mengungkapkan ide dan perasaan, serta berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.⁵

Di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek pembelajaran yang wajib dikembangkan di MI/SD. Empat aspek pembelajaran tersebut disebut dengan empat keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.⁶

b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia merupakan lambang kebanggaan bangsa, lambang jati diri bangsa, alat pemersatu, serta alat komunikasi antar daerah dan antar budaya. Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu alat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, antara lain yaitu bertujuan untuk menanamkan, memupuk, dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa, menumbuhkembangkan kecakapan berbahasa Indonesia secara lisan dan tulisan, memupuk dan megembangkan kecakapan berpikir dinamis, rasional, dan praktis, memupuk dan mengembangkan keterampilan untuk memahami, mengungkapkkan, dan menikmati keindahan Bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan.⁷

Adapun tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika

⁵ Isa Cahyani, *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007), hlm 27.

⁶ Fuji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm 243.

⁷ Silicha Shofiyatul Ula, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Telepon pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Think Talk Write Siswa Kelas III MI Al-Qodir Wage Taman*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), hlm 32.

yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis, 2) menghargai dan dengan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kesatuan dan bahasa negara, 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan, 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, melatih karakter diri, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa, 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual kemanusiaan Indonesia.⁸

c. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Empat keterampilan di bawah ini merupakan lingkup pengajaran bahasa Indonesia, diantaranya yaitu:⁹

1) Mendengarkan

Mendengarkan adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memperoleh informasi yang disampaikan secara lisan dan dapat memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara melalui ajaran atau bahasa lisan tersebut. Melalui keterampilan mendengarkan siswa dapat menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya, dan dengan informasi ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman konsep ilmu pengetahuan yang baik.

2) Membaca

a) Pengertian Membaca

Membaca adalah keterampilan dasar yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Dengan membaca, seseorang akan mendapatkan informasi, ilmu, pengetahuan serta pengalaman baru. Oleh karena itu, membaca disebut juga sebagai keterampilan berbahasa yang reseptif. Membaca

⁸ Silicha Shofiyatul Ula, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Telepon pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Think Talk Write Siswa Kelas III MI Al-Qodir Wage Taman*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), hlm 31.

⁹ Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hlm.120.

memungkinkan seseorang untuk memperkuat kemampuan berpikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas pemahaman serta wawasannya.¹⁰

Menurut Crawley dan Montain yang dikutip oleh Farida menjelaskan bahwa membaca adalah suatu kemampuan yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹¹ Berdasarkan pendapat Crawley dan Mountain dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan seorang pembaca untuk memperoleh informasi yang dimaksudkan oleh penulis dalam bentuk kata-kata bahasa tertulis.

Dari segi linguistik, membaca adalah proses penggunaan kembali dan pembacaan sandi (menghubungkan kata-kata yang memiliki makna dalam bahasa lisan yang mencakup mengubah teks tertulis atau tercetak menjadi suara yang bermakna) Jadi, membaca merupakan proses memahami model bahasa dari deskripsi tertulis.

Agar proses membaca dapat berjalan dengan lancar, pembaca membutuhkan modal sebagai berikut:¹² pertama, pengetahuan, pengalaman, dan konsep tentang sesuatu. Kedua, keterampilan berbahasa (keterampilan berkomunikasi secara lisan). Kemampuan membaca merupakan kemampuan terpenting karena menuntut pembaca untuk terlibat dalam proses beripikir dan bernalar. Ketiga, pengetahuan tentang teknik membaca yaitu strategi membaca atau kemampuan untuk memproses semua aspek bacaan dan mengubahnya menjadi sesuatu yang dapat dipahami pembaca.

¹⁰ Depdikbud, Kurikulum 2004, (Jakarta: Depdiknas, 2004), 185.

¹¹ Crawley dan Mountain, *Strategies for Guiding Content Reading*, (Boston: Allyn and Bacon, 1995). Dikutip dalam Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 3.

¹² Rahma Aprilia, *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Modelling The Way Pada Kelas III MI Muhammadiyah 13 Sendang Lamongan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm 12.

b) Tujuan Membaca

Menurut Blanton dkk dan Irwin dalam Burns dkk menyebutkan tujuan membaca diantaranya yaitu¹³ meliputi kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi khusus, memperbarui pengetahuan mereka tentang suatu topik, menghubungkan informasi baru dengan apa yang sudah mereka ketahui, mengumpulkan data digunakan untuk laporan lisan dan tertulis, mengkonfirmasi atau menyangkal prediksi, menampilkan pengalaman atau menerapkan informasi yang diperoleh dari suatu teks dengan cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Untuk menunjang kemampuan berbahasa, maka kita perlu banyak belajar tentang bagaimana memahami sastra, termasuk membaca puisi.

3) Berbicara

Berbicara dapat dipahami sebagai penyampaian suatu maksud (gagasan, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Siswa harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain karena mereka selalu terlibat dalam kegiatan sosial, termasuk kegiatan keilmuan. Maka dari itu, agar dapat menyampaikan gagasan keilmuan siswa harus terampil berbicara.

4) Menulis

Langkah selanjutnya apabila siswa sudah terampil membaca dan mendengarkan, siswa menjadi terampil dalam menulis. Siswa dapat mengkomunikasikan ide dan gagasannya melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang tinggi karena menulis menunjukkan kefasihan dan pemahaman siswa terhadap lingkungan.

¹³ Burns, dkk, *Teaching Reading in Today's Elementary School's*, (Chicago: Rand Mc Nally College Publishing Company, 1996). Dikutip dalam Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 11.

3. Keterampilan Membaca Puisi

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Menurut Mulyono Abdurrahman, membaca merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan fisik dan mental. Gerakan mata dan ketajaman penglihatan merupakan aktivitas fisik yang berhubungan dengan membaca. Mengingat dan memahami merupakan aktivitas mental.¹⁴ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa membaca merupakan kegiatan yang memerlukan banyak aspek persiapan dalam penerapannya, seperti persiapan aktivitas fisik dan mental.

Seorang pembaca yang baik pasti memiliki tujuan dari bahan bacaan yang dibacanya. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan tersebut. Tujuan membaca di antaranya yaitu:¹⁵ 1) membaca untuk mengetahui apa yang dilakukan tokoh untuk mendapatkan fakta, 2) membaca untuk menemukan topik yang baik dan menarik untuk memperoleh inti dari bacaan tersebut, 3) membaca untuk mengeksplorasi setiap bagian cerita untuk mengetahui isi cerita, 4) membaca untuk mengetahui mengapa tokoh melakukan suatu hal untuk menyimpulkan, 5) membaca untuk mengetahui sesuatu yang tidak biasa dari suatu tokoh untuk mengklarifikasikan, 6) membaca untuk mengetahui apakah tokoh berhasil hidup dengan ukuran tertentu untuk mengevaluasi, 7) membaca untuk mempertentangkan sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk menemukan informasi yang terkandung dalam teks dengan memahaminya secara sungguh-sungguh untuk memperoleh fakta dan memperkaya pengetahuan pembaca.

b. Pengertian Puisi

Puisi merupakan yang terikat oleh banyaknya baris dalam tiap bait, banyaknya kata dalam tiap baris, banyaknya suku kata dalam tiap baris, adanya rima, dan adanya irama. Menurut Suharianto, puisi diumpamakan sebagai duta perasaan dan pikiran penyair.¹⁶ Kosasih juga mengatakan

¹⁴ Mukrima Syifa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), hlm174.

¹⁵ Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), hlm 9-10.

¹⁶ Suharianto, S, *Dasar-Dasar Teori Sastra*, (Surabaya: SIC, 2005), hlm 35.

bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna.¹⁷ Dalam puisi, bahasa yang digunakan berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk puisi menggunakan kata-kata yang ringkas, tetapi kaya makna. Kata-kata yang digunakan dalam puisi menyiratkan dan mengandung banyak interpretasi dan makna.

Ciri-ciri kebahasaan puisi antara lain yaitu:¹⁸ 1) pemadatan bahasa, 2) pemilihan kata khas seperti kiasan, simbolok, dan rima yang benar-benar diperhatikan agar puisi semakin indah dan bermakna dalam, 3) kata konkret menggambarkan sesuatu yang lebih konkret bagi penyair, namun seringkali pembaca sulit untuk mengartikannya, 4) pengimajian adalah kata atau susunan kata yang dapat memperjelas maksud penyair, diantaranya imaji visual, auditif, dan taktil, 5) irama berhubungan dengan kata, frasa, kalimat dan bunyi, 6) tata wajah puisi ibarat menggambarkan isi dalam puisi yang dibaca.

c. Indikator Membaca Puisi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi adalah sebagai berikut: 1) mimik/ekspresi adalah pengungkapan atau proses pernyataan dengan memperlihatkan maksud, gagasan dan perasaan hasil penjiwaan puisi, 2) pantomimik/*performance* adalah gerak anggota tubuh dan penilaiannya dilakukan terhadap kinerja, tingkah laku atau interaksi siswa, 3) lafal diartikan sebagai kejelasan atau ketetapan seorang pembaca teks dalam mengucapkan bunyi bahasa seperti huruf, suku kata dan kata, 4) jeda irama puisi juga dapat tercipta dengan tekanan-tekanan dan jeda atau waktu yang digunakan pembaca untuk perhentian suara, 5) intonasi/lagu suara dalam sebuah puisi ada tiga jenis intonasi antara lain: a) tekanan dinamik yaitu tekanan pada kata-kata yang dianggap penting, b) tekanan nada yaitu tekanan tinggi rendahnya nada, c) tekanan tempo yaitu cepat lambat pengucapan suku kata atau kata, 6)

¹⁷ Kosasih, E, *Ketatabahasa dan Kesusastraan*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2003), hlm 207.

¹⁸ Waluyo, *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*, (Salatiga: Widya Sari Press, 2010), hlm 2.

memahami isi puisi adalah kemampuan menilai dan memahami isi puisi atau keseluruhan makna teks puisi.¹⁹

d. Pengertian Keterampilan Membaca Puisi

Membaca puisi adalah suatu kegiatan yang tergolong tidak mudah, tetapi dapat dipelajari agar mendapat hasil maksimal dalam melakukannya. Saat membaca puisi, seseorang harus mampu menyampaikan pesan atau makna yang disampaikan oleh pengarangnya. Mimik/ekspresi, pantomimik, lafal, jeda, intonasi, dan penghayatan sangat dibutuhkan agar pesan tersampaikan dengan baik. Keterampilan membaca puisi merupakan suatu kegiatan yang cepat dan dekat dalam memperoleh pesan dengan visualisasi berupa tulisan dalam bentuk baris dan rima kemudian diungkapkan kembali berdasarkan pengalaman dan pengetahuan.

B. Penelitian Terdahulu

Dibawah ini adalah jurnal penelitian yang relevan dengan judul penulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Aprilia di MI Muhammadiyah 13 Sendang Lamongan pada tahun 2018 lalu yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Modelling The Way* pada Kelas III MI Muhammadiyah 13 Sendang Lamongan”. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan metode *modelling the way* untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi dan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *modelling the way* siswa kelas II MI Muhammadiyah 13 Sendang Lamongan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahwa kemampuan membaca puisi siswa di MI Muhammadiyah 13 Sendang Lamongan mengalami peningkatan dilihat dari aspek mimik, lafal dan intonasi siswa. Semula nilai rata-rata siswa yaitu 73,34, tetapi nilai ini belum mencapai target yang telah ditentukan. Keberhasilan siswa sudah mencapai target nilai pada

¹⁹ Dwi Srihartini, *Peningkatan Keterampilan Membaca puisi Melalui Metode Modelling Pada Siswa Kelas II SDN Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012), hlm 35.

tahap kedua yaitu dengan rata-rata nilai siswa naik menjadi 76,93.²⁰ Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode *modelling the way* dalam pembelajaran puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun perbedaannya penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

2. Jurnal penelitian oleh Euis Anegawati di SDN 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan pada 2016 lalu yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Modelling The Way* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IV SDN 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang menggunakan strategi pembelajaran *modelling the way*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Hasil dari penelitian tersebut setelah dilakukan tes pada materi pelajaran yang dipelajari hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan mencapai 71%, dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi mencapai 85%. Penerapan strategi *modelling the way* dengan cara dan langkah yang benar pada pembelajaran PAI terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang kurang aktif belajar, sehingga siswa memperoleh hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya.²¹ Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode *modelling the way* dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

²⁰ Rahma Aprilia, *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Modelling The Way Pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah 13 Sendang Lamongan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018).

²¹ Euis Anegawati, *Penerapan Strategi Pembelajaran Modelling The Way untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IV SDN 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan*, Jurnal PGSD Universitas Riau, Volume 5, Nomor 3, November 2016.

3. Jurnal penelitian oleh Erlinda Simanungkalit di SD Muhammadiyah Cendana Asri pada tahun 2016 lalu yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan *Modelling The Way* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Muhammadiyah Cendana Asri.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok alat peredaran darah manusia dengan menerapkan metode pembelajaran *modelling the way*. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menerapkan model *modelling the way* sebagai sasaran utama.

Hasil dari penelitian ini bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada mata pelajaran IPA materi alat peredaran darah pada manusia. Hal ini dibuktikan dengan dilakukan pretest yaitu 52,5 atau 31,25% pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 66 atau sebesar 56,25% dan pada siklus II peningkatan semakin terlihat menjadi 81,8 atau 90,62%.²² Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, persamaannya adalah sama-sama membahas metode *modelling the way* dalam pembelajaran. adapun perbedaannya yaitu jenis penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

4. Jurnal penelitian oleh Dhika Mila Riananda, Ervina Eka Subekti, Moh Aniq KHB yang berjudul “Implementasi Metode *Modelling The Way* dengan Permainan Matchess untuk Meningkatkan Keterampilan Perkalian.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode *modelling the way* dengan permainan matches dapat meningkatkan keterampilan perkalian siswa kelas II SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *pre-experiment desaign* dengan desain *one group pretest-posttest*.

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan di SD Tambakrejo 03 Semarang bahwa implementasi metode *modelling the way* dengan permainan mathchess dapat meningkatkan keterampilan perkalian siswa kelas II SD Tambarejo 03 Semarang. Hal ini terbukti dengan rata-rata posttest mencapai 93,18, sedangkan

²² Erlinda Simanungkalit, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Modelling The Way pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Muhammadiyah Cendana Asri*, Jurnal PGSD UNIMED, Volume 6, Nomor 1, Desember 2016.

rata-rata nilai pretest mencapai 64,77.²³ Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode *modelling the way* dalam pembelajaran. adapun perbedaannya yaitu jenis penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam bentuk *experiment design* dengan desain *one group pretest-posttest*, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

5. Jurnal penelitian oleh Dwi Jayanti Lesmana, Nury Yuniasih, Siti Halimatus Sakdiyah yang berjudul “Pengaruh Strategi *Modelling The Way* Terhadap Hasil Belajar dengan Mempertimbangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SD Bangkalan Krajan 1 Malang.” Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan perbedaan pada hasil belajar siswa, dengan strategi *modelling the way*, menganalisis strategi *modelling the way* dengan hasil belajar dan kepercayaan diri siswa kelas IV SDN Bangkalan Krajan 1 Malang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis quasi eksperimen yang menggunakan desain *non-equivalent control group desain*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan ketika menerapkan strategi *modelling the way*. Kelas IV A merupakan kelas eksperimen, di mana siswa diberikan strategi *modelling the way* karena pada dasarnya siswa di kelas tersebut terlihat sangat kreatif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Jika siswa terlihat semangat, maka antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan membuat sebuah ide skenario bersama kelompok untuk dipraktikkan. Selain itu, penerapan strategi ini dapat membuat siswa percaya diri dalam mendemonstrasikan suatu skenario di depan kelas. Berbeda dengan kelas IV B siswa di kelas kontrol tidak diberikan pembelajaran strategi *modelling the way* tentunya sangat perlu untuk dibimbing.²⁴ Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian yang dilaksanakan oleh

²³ Dhika Mila Riananda, *Implementasi Metode Modelling The Way dengan Permainan Matchess untuk Meningkatkan Keterampilan Perkalian*, Jurnal PGSD Universitas PGRI Semarang, Volume 3, Nomor 4, 2019.

²⁴ Dwi Jayanti Lesmana, *Pengaruh Strategi Modelling The Way Terhadap Hasil Belajar dengan Mempertimbangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang*, Jurnal PGSD UNIKAMA, Volume 4, Oktober 2020.

peneliti, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode *modelling the way* dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya dalam penelitian tersebut menggunakan jenis quasi eksperimen yang menggunakan desain *non-equivalent desain control group desain*, sedangkan peneliti menggunakan penelitian jenis deskriptif kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Begitu juga sebaliknya, dengan menggunakan metode yang tepat guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan mudah. Dalam pembelajaran seringkali terdapat beberapa masalah seperti guru kurang memberikan praktek pembelajaran, kurangnya media pembelajaran, dan sarana dan prasarana kurang memadai, sehingga siswa kurang dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kerangka Berpikir

